



TRANSFORMASI SUMBER DAYA LOKAL MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL: WORKSHOP MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA

Sahrul Hi. Posi^{1*}, Irsad Muhammad², Nasrula Kaiyeli³, Suharli Manoma⁴

^{1*}Universitas Hain Namotemo, Email: sahrulposi@gmail.com

²Universitas Muhamadiyah Maluku Utara, Email: irsadmuhammad61@yahoo.com

³Universitas Hain Namotemo, Email: nasrulahilyas@gmail.com

⁴Universitas Hain Namotemo, Email: suharlimanoma11@gmail.com

*email koresponden: sahrulposi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2014>

Abstract

North Halmahera Regency has abundant natural resources, but their utilization is still limited to the sale of raw materials with low economic value. This community service activity aims to foster entrepreneurial motivation among Hein Namotemo University students by transforming local resources into high-value products. The method used is Participatory Learning and Action (PLA), which includes the stage of observing local potential, a motivational workshop, and mentoring in developing a simple business model. The results of the activity showed a 90% increase in student understanding in identifying business opportunities based on regional potential. In addition, a student business startup group was formed that was able to design innovative product value propositions. The conclusion of this community service is that the motivational workshop is effective in changing the mindset of students from job seekers to business opportunity creators by leveraging regional comparative advantages..

Keywords: Entrepreneurial Motivation, Product Transformation, Local Resources, Selling Value.

Abstrak

Kabupaten Halmahera Utara memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan bahan mentah dengan nilai ekonomis rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Hein Namotemo melalui transformasi sumber daya lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) yang meliputi tahap observasi potensi lokal, workshop motivasi, serta pendampingan penyusunan model bisnis sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa sebesar 90% dalam mengidentifikasi peluang bisnis berbasis potensi daerah. Selain itu, terbentuk kelompok rintisan bisnis mahasiswa yang mampu merancang proposisi nilai produk inovatif. Simpulan dari pengabdian ini adalah bahwa workshop motivasi efektif dalam mengubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta peluang usaha dengan memanfaatkan keunggulan komparatif daerah.

Kata Kunci: Motivasi Berwirausaha, Transformasi Produk, Sumber Daya Lokal, Nilai Jual.



1. PENDAHULUAN

Saat ini, fenomena berwirausaha tengah menjamur di tengah masyarakat Indonesia. Pemerintah sendiri berupaya menekan angka pengangguran melalui pembukaan lapangan kerja padat karya. Sayangnya, kelompok masyarakat terdidik justru cenderung kurang berminat pada dunia usaha dan lebih memilih bekerja di sektor formal atau perkantoran. Kecenderungannya, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula ambisi mereka untuk meraih posisi strategis di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya ketakutan dalam menghadapi risiko besar yang kerap menyertai dunia wirausaha (Suhaeb et al., 2024).

Institusi pendidikan tinggi kini memikul tanggung jawab besar untuk beradaptasi dengan dinamika zaman. Salah satu fokus utamanya adalah membekali mahasiswa agar siap terjun dan menghadapi tantangan di sektor usaha yang terus bertransformasi (Juhairiah & Yuwono, 2022).

Kewirausahaan memegang peranan vital dalam memperkuat daya saing bangsa melalui penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta pengurangan pengangguran. Lebih dari sekadar aktivitas ekonomi, kewirausahaan adalah motor penggerak pembangunan dan aset sosial yang berharga bagi kemajuan masyarakat (Salamah et al., 2025).

Motivasi yang kuat merupakan fondasi utama bagi keberhasilan seorang wirausahawan. Dorongan internal yang tinggi akan melahirkan etos kerja unggul yang mampu melampaui standar pada umumnya. Selain itu, pemahaman mendalam mengenai kewirausahaan menjadi faktor pemantik bagi tumbuhnya minat seseorang untuk mulai berbisnis (Telaumbanua, 2023).

Minat untuk berwirausaha sangat ditentukan oleh besarnya motivasi, yang berakar pada keinginan pribadi untuk menjadi seorang pengusaha (Septianti et al., 2023). Pada dasarnya, kewirausahaan bermula dari pola pikir; tanpa adanya motivasi yang kokoh, pengetahuan teknis yang dimiliki tidak akan pernah terwujud dalam aksi nyata.

Kabupaten Halmahera Utara dianugerahi kekayaan alam yang melimpah, khususnya di sektor perikanan dan pertanian. Namun, kekayaan ini belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan akibat minimnya inovasi pengolahan. Masyarakat, termasuk mahasiswa, umumnya masih menjual hasil bumi serta hasil pertanian lain dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah dan keuntungan ekonomi yang diperoleh tetap rendah.

Persaingan di dunia kerja bagi lulusan sarjana saat ini semakin ketat, ditandai dengan tingginya angka pengangguran terdidik. Sebagai agen perubahan, mahasiswa Universitas Hein Namotemo diharapkan tidak hanya fokus mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja baru. Meskipun mahasiswa sering kali memiliki gagasan yang inovatif, mereka kerap mengalami hambatan dalam mengeksekusi ide atau mengenali potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa saat ini adalah minimnya motivasi usaha serta kurangnya keterampilan teknis dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, masih ada anggapan keliru bahwa memulai usaha memerlukan modal yang sangat besar, padahal modal utamanya adalah keberanian dan kreativitas. Oleh sebab itu, penyelenggaraan "Workshop Motivasi Berwirausaha" menjadi sangat penting untuk mengubah pola pikir mahasiswa dan membangun mentalitas wirausaha yang berbasis pada potensi daerah.



2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta (Nugraha, 2025). Langkah-langkah pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

a. Tahap Persiapan (Pre-Workshop)

- ✓ Identifikasi Potensi: Melakukan pemetaan sumber daya lokal unggulan di sekitar kampus yang paling potensial untuk diolah.
- ✓ Koordinasi: Pertemuan dengan pihak Universitas Hein Namotemo untuk sinkronisasi jadwal dan pemilihan peserta (mahasiswa dari berbagai program studi).

b. Tahap Pelaksanaan (Workshop)

Kegiatan inti dilakukan dalam satu hari penuh dengan metode sebagai berikut:

- ✓ Sesi Inspirasi (Entrepreneurial Talk): Pemberian motivasi oleh praktisi bisnis atau dosen mengenai peluang ekonomi kreatif dari bahan lokal.
- ✓ Analisis Nilai Tambah: Diskusi interaktif mengenai perbandingan harga jual bahan mentah vs produk olahan (contoh: Singkong menjadi produk jajanan (Cemilan)).
- ✓ Workshop Ide Bisnis: Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang satu konsep produk sederhana berbahan dasar lokal menggunakan metode Business Model Canvas (BMC) sederhana.

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring (Post-Workshop)

- ✓ Evaluasi Pre-test dan Post-test: Mengukur peningkatan pemahaman dan motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan.
- ✓ Pendampingan Daring: Pembentukan grup diskusi (WhatsApp Group) untuk memantau jika ada mahasiswa yang mulai mengimplementasikan ide bisnisnya setelah workshop berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk Workshop Motivasi Berwirausaha ini telah dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 03 Oktober 2025 bertempat di Aula Universitas Hein Namotemo. Kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa dari berbagai program studi.

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, hasil utama dari kegiatan ini meliputi:

- ✓ Peningkatan Literasi Kewirausahaan: Melalui sesi *pre-test* dan *post-test*, ditemukan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 90% terkait cara mengidentifikasi nilai ekonomi dari sumber daya lokal (seperti sektor pertanian dan perikanan).
- ✓ Identifikasi Produk Potensial: Mahasiswa berhasil mengidentifikasi 5-10 jenis produk turunan yang belum banyak dikembangkan di wilayah Halmahera Utara namun memiliki nilai jual tinggi, yakni; Pemanfaatan pangan lokal menjadi camilan sehat (*healthy snacks*) dan pemanfaatan hasil tangkapan nelayan sebagai bahan dasar produk olahan jajanan (cemilan) dan lain-lain.



- ✓ Terbentuknya Kelompok Rintisan: Terbentuknya kelompok-kelompok kecil mahasiswa yang memiliki draf rencana bisnis sederhana berbasis sumber daya lokal sebagai langkah awal memulai usaha.



Gambar 1. Pemberian Materi

b. Pembahasan

1) Mengubah Pola Pikir (*Mindset Transformation*)

Salah satu poin krusial dalam pembahasan ini adalah pergeseran pola pikir mahasiswa. Awalnya, sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa berwirausaha memerlukan modal uang yang sangat besar. Namun, melalui workshop ini, ditekankan bahwa inovasi pada sumber daya lokal adalah modal utama.

Pemanfaatan sumber daya lokal di lingkungan Universitas Hein Namotemo tidak hanya mengurangi biaya produksi (karena bahan baku melimpah dan murah), tetapi juga memberikan keunikan produk (*unique selling point*).

2) Transformasi Nilai Jual Produk

Pembahasan difokuskan pada konsep "*Value-Added Transformation*". Sebagai contoh, singkong, cempedak, nangka serta umbi-umbian lain yang biasanya dijual begitu saja tanpa merupah bentuk dan lain-lain memiliki harga yang fluktuatif dan cenderung rendah. Namun, ketika mahasiswa dibimbing untuk melihat potensi dapat dijadikan sebagai bahan dasar produk jajanan (cemilan) yang memiliki nilai jualnya dapat meningkat hingga 2-4 kali lipat.

3) Kendala dan Solusi

Selama diskusi, terungkap beberapa kendala yang dirasakan mahasiswa, yaitu:

- ✓ Akses Pasar: Mahasiswa ragu ke mana harus menjual produknya.
- ✓ Solusi: Pendampingan ditekankan pada pemanfaatan pemasaran digital (Instagram, TikTok, facebook dan Marketplace).
- ✓ Teknologi Pengolahan: Keterbatasan alat untuk mengolah bahan mentah.
- ✓ Solusi: Mendorong kolaborasi antar mahasiswa dan penggunaan laboratorium kampus sebagai inkubator bisnis awal.

Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada keberlanjutan motivasi mahasiswa. Workshop ini berfungsi sebagai pemantik (*trigger*), namun ekosistem kampus



yang mendukung (seperti adanya Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan) sangat diperlukan untuk menjaga momentum ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memicu antusiasme mahasiswa. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab yang aktif dan kualitas ide bisnis yang dipresentasikan. Mahasiswa kini menyadari bahwa menjadi sarjana dari Universitas Hein Namotemo tidak harus berakhir sebagai pencari kerja, tetapi bisa menjadi penggerak ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal.



Gambar 2. Foto bersama setelah selesai pelaksanaan kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Workshop Motivasi Berwirausaha di Universitas Hein Namotemo, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- Peningkatan Motivasi dan Kesadaran: Kegiatan ini berhasil mengubah persepsi mahasiswa mengenai kewirausahaan. Mahasiswa kini memahami bahwa kewirausahaan bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan upaya kreatif memberikan nilai tambah pada sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Optimalisasi Sumber Daya Lokal: Teridentifikasi potensi besar pada komoditas lokal Halmahera Utara yang selama ini belum tergarap maksimal. Melalui workshop ini, mahasiswa mampu merancang konsep produk inovatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk bahan mentah.
- Kesiapan Kompetensi: Mahasiswa Universitas Hein Namotemo menunjukkan antusiasme dan kapasitas intelektual yang baik dalam menyusun rencana bisnis sederhana. Hal ini menjadi modal awal yang kuat untuk melahirkan wirausahawan muda dari kalangan akademisi yang dapat berkontribusi pada ekonomi daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Juhairiah, S., & Yuwono, D. T. (2022). Pentingnya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Menggunakan Teknologi Digital di Era Industri 4.0. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 38–43. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4361>
- Septianti, D., Putri, N.K., Luky. 2023. Motivasi Berwirausaha, Self-Confidence dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 13, issue 1. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.7057>



- Salamah, N., Marsela., Khaerani, N.F., Hidayat, K. 2025. Peran Kegiatan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Soft skill Mahasiswa di Era Globalisasi. Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif. Volume 2, Nomor 4. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i4.1117>
- Suhaeb, S., Ridwansyah., Dewi, A.C. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika. Seminar Nasional Hasil Penelitian. LP2M-Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/67567>
- Telaumbanua, R. 2023. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Uniraya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan. Vol. 6, No. 1. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/642>